

Jadi investor
sekarang dengan
scan QR code

atau [klik disini](#)



Market Summary

	PRICE	CHANGE	%CHANGE
IDX	6,009.50	-61.64	-1.02%
LQ-45	592.38	-8.8	-1.46%
US MARKET			
Dow	50,926.56	20.51	0.04%
S&P 500	7,666.71	15.17	0.20%
Nasdaq	26,871.60	10.53	0.04%
VIX	6,176.55	-92.47	-1.48%
EUROPE			
DAX	16.39	0.05	0.31%
FTSE 100	24,939.35	-259.84	-1.03%
CAC 40	10,428.27	-177.73	-1.68%
Euro 50	7,835.31	-129.2	-1.62%
ASIA			
Nikkei 225	68,687.50	-269.22	-0.39%
HSI	24,613.27	89.7	0.37%
Shanghai	3,842.19	11.74	0.31%
STI Index	4,196.80	-5.5	-0.13%
GOLD			
GOLD	93.09	0.22	0.24%
OIL (WTI)			
OIL (WTI)	101.833	-0.047	-0.05%
Exchange			
USD Index	5,667.67	-8.21	-0.14%
USD/IDR	17,961.70	26.1	0.15%

Berita Global

US Market – Saham-saham AS ditutup menguat tipis pada hari Kamis, dengan Dow Jones naik 0,04%, S&P 500 naik 0,20%, dan Nasdaq Composite naik 0,04%. Penguatan dipimpin oleh sektor Oil & Gas, Industrials, dan Utilities. (Investing)

Komoditas – Harga minyak menguat pada hari Kamis, dengan Brent naik 4,6% menjadi US\$102,58 per barel dan WTI naik 3,1% menjadi US\$93,18 per barel. Penguatan dipicu laporan bahwa AS mengirim lebih banyak pasukan ke Timur Tengah dan Presiden Donald Trump diperkirakan kembali melakukan serangan terhadap Iran pada November. (Investing)

Berita Emiten

JPFA - PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) menjual PT Vaksindo Satwa Nusantara beserta anak usahanya di India dan Vietnam senilai Rp1,8 triliun. Anak usaha tersebut dilepas kepada pengendali perseroan, Japfa Pte Ltd bersama pihak afiliasinya, Bionovus Pte Ltd. Manajemen Japfa menjelaskan, divestasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain agar perseroan dapat fokus pada bisnis inti, monetisasi aset dan reinvestasi atas pengembangan Vaksindo dalam 18 tahun terakhir. "Divestasi Vaksindo dilakukan dengan sejumlah pertimbangan, salah satunya agar perseroan dapat lebih fokus mengembangkan bisnis inti," kata manajemen dalam prospektus terbaru, Rabu (30/9/2026). Adapun Vaksindo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan hewan, termasuk produksi vaksin dan farmasi veteriner yang juga menjalankan kegiatan penunjang di bidang peternakan serta perdagangan. Sebagian dana yang diperoleh dari transaksi tersebut akan digunakan kembali oleh JPFA untuk memperkuat bisnis inti perseroan. Termasuk pengembangan bisnis produksi pakan ternak (feed milling), peternakan terintegrasi unggas dan akuakultur (animal farming), serta pengolahan daging dan produk pangan hilir (downstream processing). JPFA menilai reinvestasi tersebut dapat meningkatkan kapasitas dan pengembangan usaha perseroan secara keseluruhan. Perolehan dana bersih dari penjualan Vaksindo juga dapat menjadi salah satu sumber belanja modal perseroan. "Apabila transaksi tidak dilaksanakan, kebutuhan pendanaan untuk capex tersebut tidak dapat dipenuhi dari sumber dana internal hasil divestasi," tutur manajemen. (Idxchannel)

BRNA - PT Berlina Tbk (BRNA) mengumumkan rencana penambahan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu III (PMHMETD III) atau right issue. Dalam rencana itu, BRNA akan menerbitkan maksimum 543.950.000 saham baru dari portepel dengan nilai nominal Rp50 per saham. Jumlah itu sama dengan 55,56 persen dari modal ditempatkan dan disetor sebelum PMHMETD III. Direktur BRNA, Benedikta Maritza mengatakan HMETD akan dibagikan kepada para pemegang saham yang tercatat pada tanggal 12 Oktober 2026, di mana pemilik 9 saham lama akan memperoleh 5 HMETD. "Setiap satu HMETD dapat digunakan untuk membeli satu saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp685 per saham. Total emisi dalam rangka PMHMETD III sebanyak-banyaknya Rp372.605.750.000," ujar Benedikta dalam keterbukaan informasi, Kamis (1/10/2026). Bersamaan dengan rencana right issue tersebut, BRNA juga akan menerbitkan maksimum 181.316.667 lembar waran seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi pemegang saham yang mengeksekusi HMETD III. "Setiap pemegang saham yang melaksanakan 3 lembar saham baru perseroan dalam PMHMETD III berhak memperoleh 1 lembar Waran Seri I. Setiap satu lembar Waran Seri I memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli satu saham baru perseroan yang dikeluarkan dalam portepel," tuturnya. (EmitenNews)

DOOH - PT Era Media Sejahtera Tbk (DOOH) secara resmi mengumumkan langkah transformasi bisnis bernilai sangat tinggi untuk bertransformasi dari perusahaan periklanan digital menjadi penyedia infrastruktur ekosistem AI terpadu di Indonesia di bawah kendali pemegang saham pengendali baru, PT Sinergi Internasional Investama (SII). Manajemen DOOH menjelaskan, sebagai bagian dari manuver strategis utama tersebut, perseroan melalui entitas anak usahanya, PT Cakrawala Nexus Investama (CNI), merencanakan pengambilalihan 29,88% saham PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk (INET) dari tangan PT Abadi Kreasi Unggul Nusantara (AKUN). Aksi akuisisi strategis ini melibatkan pembelian sebanyak 6,685 miliar lembar saham INET pada tingkat harga Rp 300 per lembar saham, sehingga nilai keseluruhan dari transaksi jumbo ini mencapai angka fantastis Rp 2,005 triliun. "Ditinjau dari skala nilainya, akuisisi saham INET ini dikategorikan sebagai transaksi material sangat signifikan sesuai POJK 17/2020 karena nilainya menembus 647,90% dari total ekuitas konsolidasian DOOH per 30 Juni 2026," ungkap manajemen DOOH dalam keterangan resmi dikutip Jumat (2/10/2026). Pengintegrasian jaringan serta kapabilitas INET ke dalam ekosistem DOOH ditujukan untuk memperkuat lima pilar utama, yaitu data center AI, high speed connectivity, inland fiber optic backbone, submarine fiber optic backbone, dan green energy (PLTS). (Investor.id)

AALI - Astra Agro (AALI) menyiapkan anggaran Rp400 miliar. Dana taktis tersebut diplot untuk aksi pembelian kembali saham alias buyback. Pembelian kembali saham akan dilakukan paling tidak dalam tempo tiga bulan. Tepatnya, sejak 2 Oktober 2026 hingga 28 Desember 2026. Sesuai dengan POJK No. 13/2023, jumlah saham yang akan dibeli kembali dalam pelaksanaan pembelian kembali saham tidak akan melebihi 20 persen dari jumlah modal ditempatkan, dan disetor perseroan, dengan tetap memperhatikan ketentuan berikut. Yaitu, jumlah saham free float setelah pelaksanaan pembelian kembali saham tidak akan menjadi kurang dari 15 persen dari modal ditempatkan, dan disetor perseroan. Perseroan berkeyakinan pelaksanaan buyback tidak akan memberikan dampak negatif material terhadap kinerja operasional dan pendapatan. Pasalnya, karena perseroan saat ini memiliki modal dan arus kas yang cukup untuk membiayai pembelian kembali saham, dan membiayai kegiatan usaha. Buyback dilakukan pada harga dianggap baik, dan wajar dengan memperhatikan ketentuan berlaku, khususnya POJK No. 13/2023 dan POJK No. 29/2023. Buyback diharap menstabilkan harga saham dalam kondisi pasar fluktuatif, selain memberi keyakinan kepada investor atas nilai saham secara fundamental. Buyback juga memberi fleksibilitas bagi perseroan dalam mengelola modal jangka panjang. Nantinya, saham treasury dapat dijual di masa mendatang dengan nilai optimal kalau perseroan butuh tambahan modal. (EmitenNews)

ASGR - PT Astra Graphia Tbk (ASGR) mengubah rencana pembagian dividen interim tahun buku 2026 sebesar Rp297 per saham menjadi tambahan dividen tunai final 2025. Meski terjadi perubahan, ASGR memastikan nilai tambahan dividen tunai ini tetap senilai Rp400 miliar. Dividen tersebut lebih besar dibandingkan laba bersih yang dapat diatribusikan kepada entitas induk hingga Juni 2026 yang tercatat sebesar Rp138,44 miliar. Adapun ASGR memiliki saldo laba ditahan yang tidak dibatasi penggunaannya sebesar Rp1,73 triliun, dengan total ekuitas mencapai Rp1,95 triliun. Dividen tersebut berasal dari saldo laba ditahan (retained earnings) tahun-tahun buku sebelumnya, sehingga perseroan membutuhkan persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Perseroan berencana menggelar RUPSLB pada November 2026, meski hingga kini belum menetapkan jadwal pelaksanaannya. Nantinya, jadwal baru terkait pelaksanaan pembagian dividen akan disampaikan setelah rencana tambahan dividen tunai final memperoleh persetujuan pemegang saham. (Idxchannel)

Foreign Transaction (01/10/2026)

JCI Foreign Net Buy/Sell: -240.43 B

TOP Foreign Buy (Value)	TOP Foreign Sell (Value)	TOP Foreign Buy (Volume)	TOP Foreign Sell (Volume)
<i>Value</i>	<i>Value</i>	<i>Volume</i>	<i>Volume</i>

Corporate Action

September – Oktober 2026				
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
28	29	30	01	02
Ex Date Cash Dividend HEXA Rp236.35 Cum Date Cash Dividend IFII Rp5 VICO Rp8 Cum Date Right Issue BAJA Rp500 RUPS KETR Public Expose DGWG	Ex Date Cash Dividend IFII Rp5 VICO Rp8 Cum Date Cash Dividend BSSR Rp406.16 RUPS ISAT TUGU OBMD	Ex Date Cash Dividend BSSR Rp406.16 Cum Date Cash Dividend CDIA Rp1.42 RUPS TLKM AMAR SOFA ADHI DMND ASBI VISI Public Expose BCIC	Ex Date Cash Dividend CDIA Rp1.42 Cum Date Right Issue BRNA Rp685 RUPS FWCT Public Expose TEBE WIKI	Cum Date Cash Dividend NICL Rp6 DADA Rp0.27 Ex Date Right Issue BRNA Rp685 Cum Date Right Issue ENRG Rp310 RUPS WSBP NAYZ BEER

Technical Analysis



Technical Trends

Short term Bearish

Medium term Bearish

Long term Bearish

Technical Review

IHSG kembali melanjutkan tekanan koreksi, turun ke area support psikologis penting di 6.000. Sepanjang perdagangan, indeks sempat menyentuh level 5.973, menembus area psikologis penting sebelum akhirnya berhasil melakukan pemulihan terbatas menjelang penutupan. Meski tekanan jual masih mendominasi, aktivitas bargain hunting dan akumulasi selektif berhasil mendorong indeks keluar dari titik terendahnya, sehingga IHSG mampu menutup perdagangan di 6.009,50, hanya sedikit di atas level psikologis 6.000 yang kini menjadi area support utama pasar.

Stock Pick

Code	Rekomendasi	Harga Penutupan	Target Harga	Stop Loss/ Reversal	Ket.
AKRA	<i>Spec Buy</i>	1.450	1.475	1.435	Day trade
ISAT	<i>Spec Buy</i>	2.260	2.300	2.230	Day trade
MDKA	<i>Spec Buy</i>	2.820	2.870	2.790	Day trade



AKRA – *Speculative Buy* (Day Trade)

AKRA berada di area support, dan akan menguji area support.

Technical Trends

Short term *Bearish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bullish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
AKRA	1.450	1.475	1.435	1.435	1.475	Support Area



ISAT – *Speculative Buy* (Day Trade)

ISAT berada di area support, dan akan menguji area support.

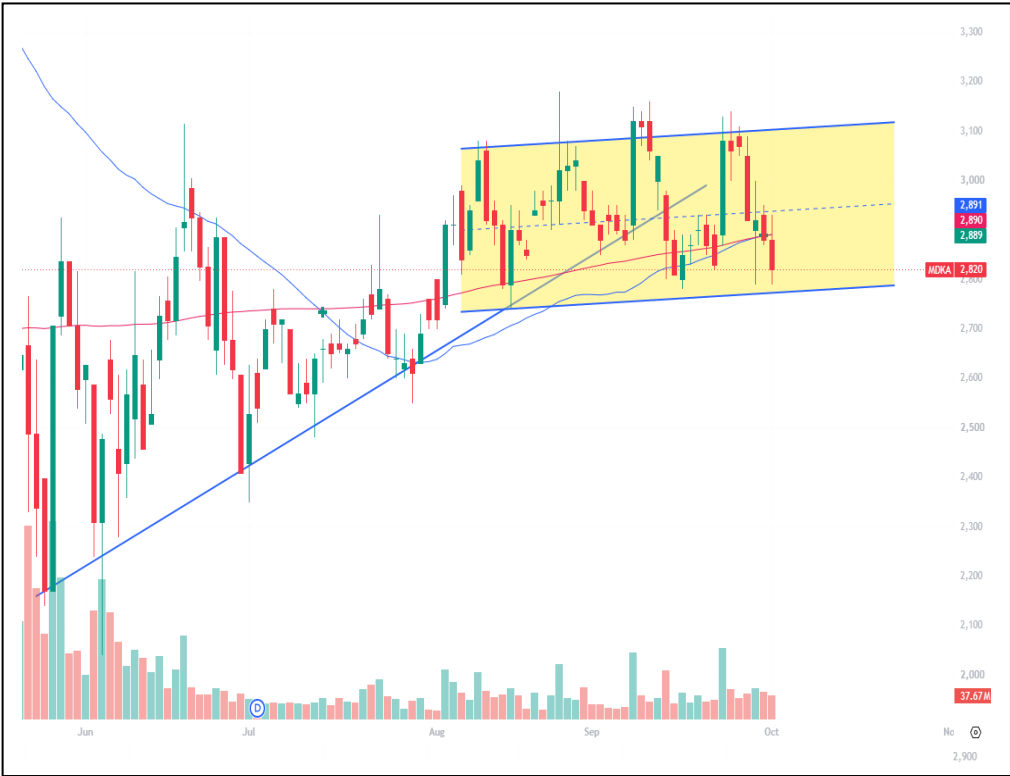
Technical Trends

Short term *Bearish*

Medium term *Bullish*

Long term *Bullish*

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
ISAT	2.260	2.300	2.230	2.230	2.300	Support Area



MDKA – *Speculative Buy*
(Day Trade)

MDKA berada di area support, dan akan menguji area support.

Technical Trends

- Short termSideways
- Medium termSideways
- Long termSideways

STOCK	CLOSE	TARGET PRICE	REVERSAL / STOP LOSS	SUPPORT	RESISTANCE	TECHNICAL VIEW
MDKA	2.820	2.870	2.790	2.790	2.870	at Support

Financial Market Analyst Team

Rahmanto Tyas Raharja	Head of Financial Market Analysis Department	rahmanto.raharja@mandirisekuritas.co.id
Muhamad Tedja Kusuma T.	Financial Market Analyst Support	muhammad.tanjung@mandirisekuritas.co.id

Technical Analyst Team

Hadiyansyah, CFTe, CFP	Head of Technical Analysis Department	hadiyansyah@mandirisekuritas.co.id
Diana Febri Yanti	Technical Analyst Support	dyanti375@mandirisekuritas.co.id

Divisi Retail Mandiri Sekuritas

Social Media	Instagram	@mandiri_sekuritas
	Facebook	Mandiri Sekuritas Online Trading
	Twitter	Mandiri_OLT
	LinkedIn	Mandiri Sekuritas
	TikTok	@mandirisekuritas
Care Center Call		14032
Care Center Email		Care_center@mandirisekuritas.co.id
Website		Growin.id
		www.mandirisekuritas.co.id

Disclaimer

- Informasi/materi ("Report") ini tidak dimaksudkan untuk kepentingan publikasi umum. Tanpa mendapatkan izin dan konfirmasi terlebih dahulu dari Mandiri Sekuritas maka isi dari Report tidak dapat digunakan, ditulis ulang dan/atau disampaikan kembali dalam bentuk maupun jenis media apapun. Untuk kepentingan publikasi silahkan menghubungi email: corsec@mandirisek.co.id
- Investasi dan transaksi saham memiliki potensi keuntungan maupun risiko kerugian, setiap tindakan dan/atau keputusan yang Anda ambil berdasarkan Report ini sepenuhnya merupakan risiko Anda sendiri. Mandiri Sekuritas tidak bertanggung jawab serta tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas penggunaan informasi dan/atau rekomendasi dalam Report ini. Walaupun Mandiri Sekuritas telah berupaya menyajikan teks, gambar maupun tampilan grafis dalam Report ini secara cermat, namun Mandiri Sekuritas tidak memberikan jaminan terhadap kelengkapan, ketepatan dan keakuratan data dan/atau informasi dimaksud.
- Hasil analisa saham pada Report ini semata-mata berdasarkan analisa teknikal dalam kurun waktu investasi efektif di bawah satu bulan. Pendekatan analisa teknikal belum tentu sesuai dan dapat digunakan oleh semua investor, dalam hal ini Anda wajib melakukan penilaian sendiri terhadap kesesuaian pendekatan analisa investasi dengan profil risiko masing-masing. Perlu dipahami bahwa fokus dari analisa teknikal adalah melihat arah pergerakan saham dengan mempertimbangkan beberapa indikator pasar yang berbeda dengan analisa fundamental, sehingga rekomendasi yang dihasilkan dari kedua pendekatan analisa tersebut bisa berbeda.